

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, AKUNTABILITAS
SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PERWUJUDAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
(*Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

YOLA JASTIKA

2014/14043038

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

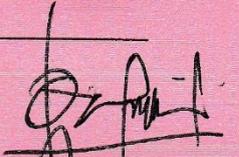
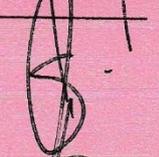
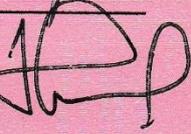
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pengendalian Internal dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)
Nama : Yola Jastika
NIM/TM : 14043038 / 2014
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Agustus 2018

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, CA, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Halmawati, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Salmat Taqwa, SE, M.Si	3. 
4.	Anggota	: Henri Agustin, SE, M. Sc, Ak	4. 

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, AKUNTABILITAS
SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PERWUJUDAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
(Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat)**

Nama : Yola Jastika
NIM/TM : 13043038 / 2014
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, CA, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangani dibawah ini:

Nama : Yola Jastika
NIM/Tahun Masuk : 14043038/2014
Tempat/Tgl Lahir : Salimpaung/06 Desember 1995
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Nan IX Salimpaung, Kecamatan Salimpaung,
Kabupaten Tanah Datar
No. Hp/Telp : 085272208322
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas
Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi
Akuntansi terhadap Efektifitas Pengendalian Internal
dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)
(Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah
Sumatera Barat)

Dengan ini meyakini bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 13 Agustus 2018
Yang Menyatakan



Yola Jastika
NIM. 14043038

ABSTRAK

Yola Jastika (14043038/2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi Kasus Pada PT BPD Sumatera Barat)

**Pembimbing : 1. Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, CA, Ak
2. Halmawati, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal dan perwujudan *good corporate governance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di divisi pengawasan dan divisi keuangan dan akuntansi yaitu sebanyak 38 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal. Kompetensi auditor internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG, akuntabilitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG.

Kata kunci : Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Efektifitas Pengendalian Internal dan Perwujudan *Good Corporate Governance*.

This study examine the effect of competence of internal auditors, accountability of human resources, accounting informastion system to effectiveness of internal control and embodimen good corporate governance. The population in this study is all employees in supervision division and finance ang accounting divisions as many as 38 respondents. The sample in this study used a sampling technique total sampling. Analysis were performed using multiple regression models. These results indicated that competence of internal auditors does not affect to effectiveness of internal control. Accountability of human resources, accounting informastion system positive significant effect to effectiveness of internal control. competence of internal auditors and accounting informastion system positive significant effect to embodimen good corporate governance, accountability of human resources not affect to embodimen good corporate governance.

Keyword : competence of internal auditors, accountability of human resources, accounting informastion system, effectiveness of internal control and embodimen good corporate governance.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pengendalian Internal dan Perwujudan *Good Corporate Governance*”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Idris, M.Si serta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, CA, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku penguji I dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Penguji 2.

4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha yang memberikan kelancaran serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dan mendapatkan bahan bacaan.
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Bank Nagari yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Alm. Jasman dan Amriwal, Ibunda tercinta Neltati, Saudara tercinta Geri Zulkifli, Paman tercinta Azwar, Asril, dan Amrizal serta kekasih tercinta Riki Nelson yang telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, semangat, dorongan dan pengorbanan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Para senior dan junior se-lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat belajar, do'a dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Isma Delita, Refina Syafna, Nia Permata Sari S, Hotria, dan Wahyu Ningsih yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 13 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, PEGEMBANGAN HIPOTESIS, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Stakeholder	13
2. Efektifitas Pengendalian Internal	14
3. Good Corporate Governance.....	17
4. Auditor Internal	23
5. Akuntabilitas Sumber Daya Manusia	27
6. Sistem Informasi Akuntansi.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis.....	34
D. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Model dan Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Kualitas Data	46
a. Uji Validitas	46
b. Uji Reabilitas	47
2. Pengujian Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Uji Heterokedastisitas	49
3. Teknik Analisis Data	49
a. Analisis Deskriptif	50
b. Metode Analisis Data	51
1) Uji Regresi Berganda	51
2) Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	51
c. Uji Hipotesis	53
1) Uji F (F-Test)	53
2) Uji t (t-test)	53
d. Defenisi Operasional	54

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Demografi Responden	
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	58
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	59
C. Deskripsi Variabel Penelitian	60
E. Statistik Deskriptif.....	68
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	69
G. Uji Asumsi Klasik	72

H. Analisis Data	77
I. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
C. Keterbatasan Penelitian	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektifitas Pengendalian Internal....	60
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perwujudan GCG	62
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi auditor Internal	64
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akuntabilitas Sumber Daya Manusia	66
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sistem Informasi Akuntansi	67
Tabel 4.11 Descriptive Statistics	69
Tabel 4.12 <i>Corrected Item-total Correlated terendah</i>	70
Tabel 4.13 <i>Cronbach's Alpha</i>	71
Tabel 4.14 Uji Normalitas	73
Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas	74
Tabel 4.16 Uji Multikolenearitas.....	76
Tabel 4.17 Koefisien Regresi Berganda.....	77
Tabel 4.18 Koefisien Regresi Determinasi.....	80
Tabel 4.19 Uji F.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual 1	42
Gambar 2 Kerangka Konseptual 2	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	103
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	111
Lampiran 3 OUTPUT SPSS Descriptives	120
Surat Izin Penelitian	122
Bukti Penelitian dari Bank Nagari	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sejalan dengan konsep era globalisasi, maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya secara lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membuat pimpinan tidak dapat lagi secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan sehingga harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain. Pimpinan atau manajemen dituntut untuk menerapkan pengendalian internal yang tentunya akan sangat berguna untuk mengamankan aset perusahaan serta mewujudkan suatu perusahaan yang *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan (Feto dan Yos, 2012 dalam Anggraeni 2013). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dan untuk mengevaluasi serta mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Pada acara seminar internal audit, Sri Sultan Hamengkubuwono mengatakan bahwa kegiatan pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan, karena sebagai kontrol

pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tersebut (Anggraeni, 2013). Pengendalian internal dapat membantu manajer dalam mengendalikan perusahaan dengan baik. Surat Edaran Bank Indonesia (2003) mengungkapkan bahwa pada bank, pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank dalam menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-kehatian. Dalam pengendalian internal terdapat aktivitas pengendalian yang memuat fungsi pemisahan tugas dan salah satunya adalah pemisahan dalam mengotorisasi transaksi (Siti Kurnia dan Erly S, 2010:230).

Pengendalian internal yang efektif harus disertai dengan perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, oleh karena itu pentingnya GCG di Indonesia untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (KNKCG, 2006). Pentingnya perwujudan GCG menuntut pemerintah Indonesia semakin memperhatikan tata kelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Indonesia menerapkan 5 (lima) prinsip

utama *Good Corporate Governance* yang biasa dikenal dengan sebutan TARIF (Daniri, 2006 dalam Putra et al) yaitu: keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Semakin kompleks aktivitas suatu perusahaan maka akan membutuhkan praktek tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas pengendalian internal dan perwujudan GCG, yaitu Kompetensi auditor internal, Akuntabilitas sumber daya manusia, dan Sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Ratna Maharani (2017) menyimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Internal berpengaruh signifikan positif terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG). Putra, Sujana dan Darmawan (2014) menyimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Internal berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)". Latifah dan Rinto (2015) menyimpulkan bahwa Akuntabilitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Perwujudan Good Governance pada Lembaga SKK Migas". Abdul Kharis (2010) menyimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada PT Avia, Avian. Halomoan Ompusunggu (2002) juga menyimpulkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Hotel Berbintang dan Hotel Melati. Retno Windasari (2015) juga menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengendalian internal akan berfungsi dengan baik apabila internal audit menjalankan tugas dengan baik. Auditor internal dapat membantu manajemen untuk menghindari terjadinya penyimpangan melalui kegiatan pengendalian internal. Mulyadi (1992) juga menegaskan bahwa tugas seorang auditor internal adalah “menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi”. Auditor internal juga memiliki peran dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), selain akibat dari esensi auditor internal dalam manajemen risiko juga karena karakter auditor internal yang memiliki peranan penting, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak efektif merupakan penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan berbagai perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah perbankan. Pabisangan (2015) mengungkapkan dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Salah satu syarat menjadi auditor adalah memiliki keahlian dan sudah mengikuti pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor atau berkompotensi.

Kompeten artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Penelitian Hiro Tugiman (2000) mengenai peran auditor internal serta faktor pendukungnya

terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan dapat disimpulkan bahwa auditor internal sangat besar pengaruhnya terhadap pengendalian internal. Selain itu, pelaksanaan pengendalian dapat efektif apabila ada komitmen diantara pihak yang terkait dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Dengan komitmen dan pengendalian internal maka akan terciptanya perusahaan yang ekonomi, efisien, dan efektif untuk menciptakan *good corporate governance* yang pada akhirnya akan bermuara pada kinerja perusahaan.

Keberadaan sumber daya manusia yang akuntabel adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya pengendalian internal yang efektif dan perwujudan *good corporate governance*. Faktor manusia sebagai karyawan sangat vital untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Dalam hal ini, manusia yang dimaksud adalah manusia yang bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang dimiliki. Setiap pekerjaan ataupun hal apapun yang dilakukan oleh manusia sebagai karyawan dalam perusahaan harus berdasarkan pada prinsip *good corporate governance* salah satunya akuntabilitas. Akuntabilitas sumber daya manusia adalah pertanggungjawaban sumber daya terhadap tugas dan kewenangan yang diberikan. Sumber daya manusia sebagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan memiliki peranan penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif. Efektifitas pengendalian internal sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang terlibat dalam proses atau aktivitas operasi, baik dari segi moralitas, keahlian, maupun motivasi

kerja. Sumber daya manusia ternyata merupakan faktor yang tidak dapat dilepaskan dengan pelaksanaan suatu pengendalian internal (Halomoan, 2002).

Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa efektifitas pengendalian internal dan perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan karena sistem informasi akuntansi didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan. Susanto dalam Marzuki (2012:2) menyebutkan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mendukung aktifitas sehari-hari perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan”. Pada dasarnya tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi internal dan eksternal yang dapat dijadikan dalam perencanaan suatu sistem sehingga dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan. Apabila dalam suatu perusahaan menggunakan sistem informasi yang tidak memadai maka perusahaan tersebut tidak dapat memproses semua transaksi dengan benar sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya. Hal ini akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Di dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur pengendalian internal yang berfungsi untuk mengawasi seluruh aktifitas ekonomi yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai *good corporate governance* karena memiliki peran penting seperti menunjang kegiatan bisnis operasional dan menyediakan dukungan bagi manajemen dalam

operasi kegiatan bisnis sehari-hari. Salah satu contoh penerapan sistem informasi akuntansi adalah proses pembukuan atau pencatatan menggunakan aplikasi akuntansi, membantu perusahaan untuk menjamin bahwa pembukuan atau pencatatan perusahaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kebanyakan dari penelitian terdahulu melakukan penelitian terkait dengan pengendalian internal dan perwujudan GCG di perhotelan dan rumah sakit. Sedangkan Jos Luhukay sebagai pengamat Perbankan Strategic Indonesia dalam Anggraeni (2013) mengatakan bahwa modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan (fraud), tetapi lemahnya pengendalian internal (*Internal control*) bank dan lemahnya internal audit terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan, kondisi tersebut menjadikan pengendalian internal sebagai masalah utama perbankan. Banyaknya kasus yang menimpa beberapa bank disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal. Bank Indonesia juga mengakui bahwa banyaknya kasus pembobolan bank terjadi karena lemahnya pengawasan internalnya. Bank sentral meminta bank lainnya untuk instropeksi serta membenahi pengendalian internal dengan mengoptimalkan manajemen risiko.

Deputi Gubernur Bank Indonesia menyatakan beberapa kasus besar industri perbankan global misalnya saja di Singapura beberapa waktu lalu juga dikarenakan oleh lemahnya pengawasan internal dan level top manajemen (Herdaru Purnomo : 2011). Hal lain juga disampaikan oleh Halim Selaku Deputi Gubernur Bank Indonesia bahwasannya Bank Indonesia akan menyempurnakan sejumlah aturan untuk memperkuat *good corporate governnce* dalam melindungi kepentingan

nasabah dan industri perbankan. *Good corporate governance* adalah hal yang sangat diperhatikan oleh Bank Indonesia. Buktinya saja, beberapa waktu lalu Bank Indonesia telah memberikan sanksi kepada empat bank yang terbukti tidak menerapkan *good corporate governance*. Selain penguatan GCG di internal bank, bank sentral juga akan mendorong pengawasan masyarakat dan kantor akuntan publik yang mengaudit bank.

Kasus yang di bahas dalam penelitian ini berdasarkan pada kasus yang terjadi pada Bank Nagari cabang Kota Solok pada tahun 2015 lalu (Harian haluan, 2015). Kasusnya yaitu pembobolan rekening nasabah melalui penarikan tunai menggunakan buku tabungan palsu dan Kartu Tanda Penduduk Palsu. Rekening nasabah tersebut di bobol dengan teknik skimming. Skimming merupakan tindakan pencurian informasi kartu kredit atau debit dengan cara menyalin informasi yang terdapat pada strip magnetik kartu kredit atau debit secara ilegal. Kasus pembobolan bank terjadi karena lemahnya pengendalian internal yang ada pada bank tersebut. Dalam kasus ini, pembobolan dilakukan dengan penarikan tunai melalui teller menggunakan buku tabungan palsu dan KTP palsu, hal ini menandakan bahwa sistem informasi tentang data nasabah belum terlaksana dengan baik, apalagi menurut nasabah yang menjadi korban, foto dan tanda tangan yang tertera di KTP bukan foto dan tanda tangan yang asli dan korban juga mengungkapkan bahwa buku tabungannya tidak pernah hilang atau tercecer, berarti dapat disimpulkan bahwa bank mengeluarkan 2 buku tabungan dengan nama dan nomor rekening yang sama, ini adalah hal yang tidak mungkin. Teller sebagai pihak dari *stakeholder* perbankan juga dikatakan bersalah karena kurang teliti dalam

menyamakan informasi nasabah yang melakukan penarikan di bank, seharusnya teller menyamakan dulu data yang dibawa nasabah pada saat pembukaan rekening dengan data pada saat penarikan, apalagi penarikan yang dilakukan mencapai angka Rp 350.000.000,- dalam 2 kali penarikan senilai Rp 50.000.000,- dan Rp 300.000.000 yang hanya berselang beberapa menit. Ini bukanlah jumlah yang sedikit dan dibutuhkan prosedur yang benar-benar diawasi secara baik oleh pihak internal perbankan mengingat jumlah yang dicairkan sangat besar. Kasus pembobolan rekening juga merugikan pihak perusahaan disamping merugikan nasabah pemilik tabungan tersebut. Reputasi dan tingkat keamanan yang terjaga menjadi turun dimata masyarakat.

Perusahaan perbankan harus mewujudkan efektifitas pengendalian internal dan *good corporate governance* guna mencapai tujuan perusahaan. Hal ini akan dipengaruhi oleh keberadaan auditor internal, sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia yang akuntabel. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa judul dalam penelitian ini **“Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal?

2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengendalian internal?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor internal terhadap perwujudan *good corporate governance*?
5. Bagaimana pengaruh akuntabilitas sumber daya manusia terhadap perwujudan *good corporate governance*?
6. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perwujudan *good corporate governance*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengendalian internal
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal terhadap perwujudan *good corporate governance*
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas jasa audit internal terhadap perwujudan *good corporate governance*

6. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perwujudan *good corporate governance*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang pengaruh kompetensi auditor intenal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dan perwujudan GCG pada bank serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata yang selanjutnya dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat akademis

a. Bagi penulis

Penulis mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat guna menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh kompetensi auditor intenal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dan perwujudan GCG pada bank

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat topik yang sama, sehingga dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

c. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi yang baik bagi bank agar lebih meningkatkan kinerjanya secara optimal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Stakeholder (Pemangku Kepentingan)

Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (RSI) ditahun 1963. Feeman akhirnya mengembangkan teoritis mengenai *stakeholder* ditahun 1984 dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori *stakeholder* menurut Freeman dan Reed, 2010 (Ulum, 2009, p4) adalah sekelompok orang atau individu internal maupun eksternal yang diidentifikasi dapat mempengaruhi ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Duran dan Radojicic, 2004, p14 menungkapkan bahwa para pemegang saham, para pekerja (karyawan), para supplier, bank, para *customer*, pemerintah, dan komunitas memegang peranan penting (berperan sebagai *stakeholder*) yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan dalam organisasi untuk mewujudkan pengendalian internal yang efektif dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), untuk itu korporasi harus memperhitungkan semua kepentingan dan nilai-nilai dari para *stakeholdernya*. Hal ini berarti, perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) membentuk hubungan yang saling mempengaruhi.

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya dan perlu menerapkan tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder* untuk menjaga reputasi perusahaan (Freeman et.al, 2010, p195). Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi masyarakat dan investor. Teori ini juga menyatakan perusahaan akan memilih secara sukarela dalam

pengungkapan informasi kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui *stakeholder*.

B. Efektivitas Pengendalian internal

1. Efektivitas

Efektifitas adalah keberhasilan suatu tindakan yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan tindakan tersebut atau dengan kata lain efektivitas adalah tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apabila sasaran atau tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka sasaran dan tujuan tersebut efektif.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses dari aktivitas operasional perusahaan dan merupakan bagian integral dari proses manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Menurut IAI (2001) pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu

1. keandalan pelaporan keuangan,
2. efektivitas dan efisiensi operasi, dan
3. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2002: 183) menyebutkan lima elemen pokok pengendalian intern, yaitu:

(1) Lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur.

(2) Penaksiran risiko.

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang sesuai dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beropersai sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk tujuan pelaporan keuangan yaitu identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia.

(3) Informasi dan komunikasi.

Sistem informasi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan

dan utang entitas tersebut. Sedangkan komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Komunikasi ini mencakup daftar akuntansi, dan memo yang merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

(4) Aktivitas pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang di buat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

(5) Pemantauan.

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

C. Good Corporate Governance

1. Defenisi *Good Corporate Governance*

Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* baru populer di Asia dan relatif berkembang sejak tahun 1990-an. *Good Corporate Governance (GCG)* baru dikenal di Inggris tahun 1992. Negara-negara maju yang tergabung dalam kelompok OECD (kelompok Negara-negara maju di Eropa Barat dan Amerika Utara) mempraktikkan pada tahun 1999. Kajian tentang *Good Corporate Governance (GCG)* mulai disinggung pertama kali oleh *Berle* dan *Means* pada tahun 1932 ketika mereka membuat sebuah buku yang menganalisis perihal terpisahnya *ownership* (kepemilikan saham) dengan *controlling* (pengendali perusahaan). Untuk pertama kalinya, usaha melembagakan *corporate governance* dilakukan oleh *Bank of England* dan *London Stock Exchange* pada tahun 1992 dengan membentuk *Cadbury Committee* (Komite Cadbury) yang bertugas menyusun *Corporate Governance code* yang menjadi acuan utama (*Benchmark*) di banyak negara (Gozali, 2012).

Good Corporate Governance (GCG) menurut Forum *Corporate Governance* di Indonesia (Pabisangan, 2015) adalah : “*Corporate Governance* seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.” Pengaturan dan pengimplementasian *Good Corporate Governance (GCG)* memerlukan

komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya. Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)*, perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan.

Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan *good corporate governance* adalah sebagai suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. Kurniawan (2012:27) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai “seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan *stakeholder-stakeholder* lain seperti pegawai, kreditor dan masyarakat”. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. *Good corporate governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan harmonis antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha dalam mencapai tujuan suatu

perusahaan. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas (Gozali, 2012).

2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 pada pasal 3 membahas mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi yang dimaksudkan adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

2. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian yang dimaksudkan adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yang dimaksudkan adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Bila prinsip akuntabilitas ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, serta direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *agency problem* (benturan kepentingan).

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yang dimaksudkan adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup,

kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yang dimaksudkan adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

3. **Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

Hery (2010:5) mengungkapkan bahwa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut.

1. *Good corporate governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.

4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan

Rosdiani (2011) mengungkapkan manfaat dari (*GCG*) *Good Corporate Governance* ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemegang era persaingan global. Akan tetapi, keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* juga memiliki prasyarat tersendiri. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 pada pasal 4 menyatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN adalah:

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, transparan dan efisiensi, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan sekitar BUMN.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.

D. Auditor Internal

1. Defenisi Auditor Internal

Agoes (2012:204) mendefinisikan auditor internal adalah seseorang yang melakukan pemeriksaan yang berasal dari bagian *internal audit* perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. Tugas seorang auditor internal adalah memberikan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah terpenuhi
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

2. Kompetensi Auditor Internal

Tjun, dkk. (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Definisi tersebut dikembangkan kembali oleh Pertiwi, dkk. (2013) yang menyatakan kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit saat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Rahayu dan Suhayati (2010:2) menjelaskan : “Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria an dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibuktikan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Menurut Yuwono (2011) Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni :

1. Pengetahuan; Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan dan sistem.
2. Keterampilan; Merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
3. Konsep diri dan nilai-nilai; Merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi
4. Karakteristik pribadi; Merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tenang di bawah tekanan.
5. Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Menurut Sawyer *et al* (2005 : 17) “Kompetensi Auditor Internal diartikan sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap auditor internal memanfaatkan

pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja”. Berdasarkan beberapa definisi dan uraian di atas, kompetensi adalah sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP:2010) disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

2) Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan atau keahlian merupakan keterampilan atau keahlian di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

3) Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Sikap perilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

Standar Kompetensi Auditor pasal 3 ayat (2) menyatakan auditor wajib mempertahankan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) guna menjamin kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan pengawasan. Pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor internal dalam penelitian dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan/keahlian yang dimiliki, sikap perilaku yang dimiliki, pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan.

E. Akuntabilitas Sumber Daya Manusia

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban seseorang ataupun lembaga tertentu yang berkaitan dengan tindakan, keputusan, ataupun hal-hal lain yang sudah dilakukan berdasarkan tugas dan kewenangannya. Akuntabilitas dihasilkan dari integritas dan transparansi, yang dilakukan secara konsisten dan sepenuh hati oleh pribadi-pribadi yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power.

3. Akuntabilitas sumber daya manusia

Muhi (2011) dalam makalahnya membagi akuntabilitas ke dalam dua aspek, aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan dan akuntabilitas dalam aspek sumber daya manusia. Dalam aspek akuntabilitas sumber daya manusia dititik beratkan kepada peningkatan kinerja sumber daya manusia dengan menerapkan sistem reward dan punishment kepada karyawan yang

dikaitkan dengan kebijakan kompensasi yang berlaku. Celviana Winidyaningrum (SNA,2010) menyatakan bahwa kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan fungsifungsi ayau kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang efektif dapat maningkatkan kinerja suatu perusahaan serta akuntabilitas kinerja pun dapat tercapai. Hal ini juga akan menciptakan suatu pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif harus bersifat *focused on strategic control points* artinya pengendalian harus dipusatkan pada aspek yang dianggap strategis dalam keberlangsungan perusahaan yaitunya sumber daya manusia.

Dalam praktik *good corporate governance*, akuntabilitas adalah sebuah nilai dan juga prinsip yang wajib dijadikan sebagai karakter kerja. Ketika akuntabilitas sudah menjadi karakter kerja, maka karyawan, manajer, maupun pimpinan perusahaan secara pribadi merasa bertanggung jawab penuh atas tindakan, kelalaian dan keputusan yang dibuat. Para karyawan akan bekerja dengan prinsip kehati-hatian, patuh pada hukum dan etika, bekerja dengan profesional untuk patuh pada prosedur dan sistem, patuh padastandar kerja perusahaan, selalu mengutamakan bukti mengadministrasikan bukti untuk pertanggungjawaban, bekerja melalui proses kerja yang tata kelola dan praktik-praktik terbaik, apapun yang dilakukan selalu berdasarkan pengetahuan yang jelas dan tepat, semua tindakan pasti memenuhi syarat untuk menjadi hasil akhir yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber daya manusia harusnya

berkompeten dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan kinerja yang mamuaskan dan meningkatkan akuntabilitas kinerja dalam suatu intansi.

F. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang salingberhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (James A. Hall, 2007 : 6). Pengertian yang sama juga di kemukakan oleh Romney dan Steinbart (2006 : 2) bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Informasi

Informasi adalah fakta yang menyebabkan pengguna melakukan tindakan yang tidak akan dapat dilakukan, atau yang dilakukannya, jika tidak ada fakta tersebut (James A. hall, 2007 : 1). Menurut Romney dan Steinbart (2006 : 11) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberi arti.

3. Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountants, dalam Sri Dewi & Ely S (2009: 1) mendefinisikan “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut”. *Accounting Principle Board (APB) System Statement No.4* mendefinisikan “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai

suatu ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternative.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2008 : 72) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Mulyadi (2008 :3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Bodnar dan William (2006:3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. SIA terdiri dari tiga subsistem yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*);
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*general ledger/financial reporting system*);
3. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*).

Jika dilihat dari definisi diatas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dijalankan manual dan terkomputerisasi. Pada unit usaha kecil dimungkinkan menggunakan sistem informasi yang sederhana dan manual, namun untuk perusahaan menengah keatas tentunya telah menggunakan SIA terkomputerisasi. Kemudahan dalam penggunaan dan penerapan didalam

operasional perusahaan tentunya menjadi pilihan bagi pihak manajemen untuk lebih memilih aplikasi SIA yang berbasis komputer. Selain itu, tuntutan persaingan teknologi dari perusahaan lain semakin tinggi dalam manajemen perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Putra, Sujana dan Darmawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor internal dan jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern dan perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)* maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan pertama, kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern. Kedua, kualitas jasa auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern. Ketiga, kompetensi auditor internal dan kualitas jasa auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Keempat, kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kelima, kualitas jasa auditor mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Keenam, kompetensi auditor internal dan kualitas jasa auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Dita Ratna Maharani (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi auditor internal dan kualitas jasa auditor internal terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwakompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Latifah dan Rinto (2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh audit internal dan akuntabilitas sumber daya manusia terhadap perwujudan *good governance* pada lembaga SKK Migas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Audit internal berpengaruh secara positif terhadap tercapainya *good governance* pada lembaga SKK Migas. Akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap tercapainya *good governance* pada lembaga SKK Migas.

Hartono dan Pancawati (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh audit internal dan akuntabilitas sumber daya manusia terhadap perwujudan *good governance* pada penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di RSUD Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah audit internal berpengaruh secara positif terhadap tercapainya *good governance* di RSUD Sleman. Akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap tercapainya *good governance* di RSUD Sleman.

Robi maulana melakukan penelitian dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT Arta Boga Cemerlang cabang Majalengka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas

pengendalian internal penjualan. Artinya, semakin baik sistem informasi yang diterapkan maka pengendalian internal penjualan akan semakin efektif pada PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka.

Halomoan Ompusunggu (2002) melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern. Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada perusahaan Hotel Berbintang dan Hotel Melati 3 di Kabupaten Banyumas.

Dewi Anggraeni (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internal audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana dengan efektifnyakegiatan yang dilakukan internal audit akan membuat kondisi pengendalian internal yang efektif. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Bandung yang terdaftar di BEI. Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula maka akan meningkatkan kualitas pengendalian internal.

Retno Windasari (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial audit internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Dimana besarnya pengaruh audit internal sebesar 36,5 %, dan sistem informasi akuntansi sebesar 11,2 % terhadap *good corporate governance*.

H. Pengembangan hipotesis

1. Hubungan Kompetensi auditor internal dengan efektivitas pengendalian internal

Audit internal menurut Moeller (2009:3) merupakan fungsi penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas sebagai layanan kepada organisasi. Auditor internal berperan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal. Suatu organisasi atau perusahaan yang semakin besar memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga tidak saja membutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dan ahli tetapi juga harus memiliki suatu struktur pengawasan intern yang kuat, sehingga terhindar dari kerugian yang disebabkan adanya kebocoran dalam kegiatan operasi perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka keefektivan suatu pengendalian internal perlu ditingkatkan. Salah satu unsur yang penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektivan pengendalian internal yang ada. Bagian ini disebut dengan bagian audit internal. Tugastugas internal auditor dalam perusahaan tidaklah mudah karena bagian ini dituntut harus mempunyai sikap dinamis, tanggap dan menguasai semua aspek kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki auditor akan meningkatkan

efektivitas pengendalian internal suatu perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor internal, maka semakin tinggi efektivitas pengendalian intern yang dihasilkan.

Putra, Sujana dan Darmawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor internal dan jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern dan *perwujudan Good Corporate Governance (GCG)* maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan pertama, kompetensi auditor internal (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern. Kedua, kualitas jasa auditor internal (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern. Ketiga, Kompetensi auditor internal (X1) dan kualitas jasa auditor internal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Keempat, kompetensi auditor internal (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kelima, kualitas jasa auditor (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Keenam, kompetensi auditor internal (X1) dan kualitas jasa auditor internal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.

H1: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

2. Hubungan akuntabilitas sumber daya manusia dengan efektivitas pengendalian internal

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang sangat penting dalam perusahaan. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai tanpa didukung oleh sumber daya yang memadai, meskipun didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Muhi (2011) dalam makalahnya membagi akuntabilitas ke dalam dua aspek, aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan dan akuntabilitas dalam aspek sumber daya manusia. Dalam aspek akuntabilitas sumber daya manusia dititik beratkan kepada peningkatan kinerja SDM dengan menerapkan sistem reward dan punishment kepada karyawan yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi yang berlaku di internal perguruan tinggi. Celviana Winidyaningrum (SNA, 2010) menyatakan bahwa Kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Melihat pandangan tersebut bahwa perekrutan sumber daya manusia yang tepat dengan memperhitungkan kualitas sumber daya manusia yang akuntabel dalam suatu organisasi akan berdampak pada lancarnya pengendalian internal. Pengendalian internal yang baik akan terwujud apabila seluruh karyawan ataupun manajer dalam perusahaan dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewenangan yang didelegasikan kepada masing-masing pihak tersebut. Sehingga dapat diasumsikan bahwa akuntabilitas sumber daya manusia memiliki dampak terhadap efektivitas pengendalian internal.

H2: Akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

3. Hubungan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal

Sistem informasi akuntansi diadopsi oleh suatu perusahaan guna menghindari penyelewengan dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Sistem informasi akuntansi guna mendukung terbentuknya pengendalian internal karena tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Supiatun (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi dan ketepatan pembayaran piutang terhadap pengendalian internal penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulannya adalah sistem informasi akuntansi penjualan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal penjualan pada PT Imperium Happy Puppy kantor pusat di Surabaya. Artinya dengan semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pengendalian internal penjualan pada PT Imperium Happy Puppy.

Dewi Anggraeni (2013) juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada BUMN di wilayah Bandung dan menyimpulkan bahwa sistem informasi

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Dengan sistem informasi yang baik maka akan menghasilkan informasi yang baik pula dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pengendalian internal.

H3 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian internal.

4. Hubungan kompetensi auditor internal dengan perwujudan *good corporate governance*

Good corporate governance tidak lepas dari peran auditor internal. Audit internal menurut Moeller (2009:3) merupakan fungsi penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas sebagai layanan kepada organisasi. Auditor internal berperan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko serta meningkatkan proses *good corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratna Maharani (2017) berjudul pengaruh kompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal terhadap perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)* menyimpulkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kadek Indra, dkk juga melakukan penelitian dengan hal terkait dan menyimpulkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap perwujudan *good corporate governance*.

Herman, Andreas, dan Hardi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*”. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh audit internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* pada BUMN yang berkantor pusat di Jakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Secara parsial, variabel independensi, variabel kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Jakarta”. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saransaran yang merupakan sumbangan dari hasil penelitian ini. Pelaksanaan audit internal sangat mempengaruhi pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Jakarta. karna itu disarankan dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor audit internal yang terdiri dari independensi, kemempuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sehingga manfaat pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

H4 : Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap perwujudan *good corporate governance*.

5. Hubungan akuntabilitas sumber daya manusia dengan perwujudan *good corporate governance*

Sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus di perhatikan dengan segala kebutuhannya dalam setiap kegiatan perusahaan. Prawiro Hartono dan Pancawati (2013) melakukan penelitian di RSUD Sleman. Mereka meneliti pengaruh audit internal dan akuntabilitas sumber daya manusia demi tercapainya *good governance* di RSUD Sleman. RSUD Sleman sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sudah terakreditasi secara penuh. RSUD Sleman sebagai rumah sakit negeri yang terkemuka diperlukan adanya tata kelola (*good governance*) yang baik dalam menerapkan sistem BLUD ini demi tercapainya visi, misi yang ditetapkan supaya konsep yang ada dalam BLUD berjalan dengan baik, diperlukan pengendalian internal dan juga akuntabilitas sumber daya manusianya. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengatakan bahwa audit internal dan akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap tercapainya *good governance* di RSUD Sleman. Penelitian lain dengan judul serupa juga dilakukan oleh Latifa dan Rinto (2015) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap tercapainya *good governance* pada lembaga SKK Migas.

H5 : Akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap perwujudan *good corporate governance*

6. Hubungan sistem informasi akuntansi dengan perwujudan *good corporate governance*

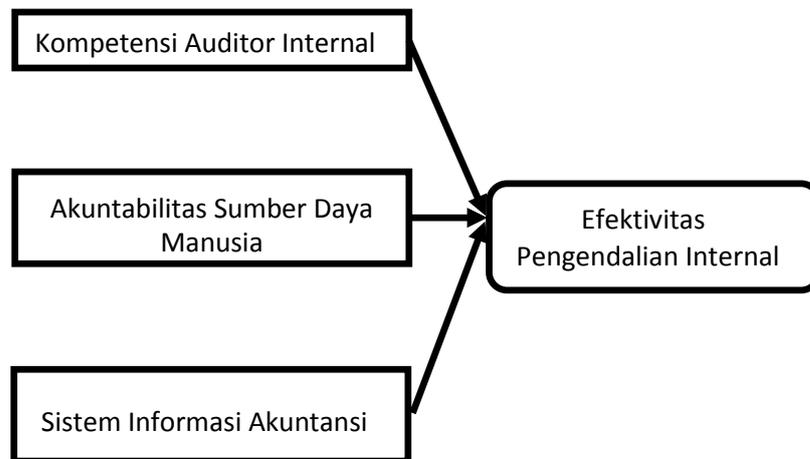
Dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentunya sangat diperlukan informasi yang memberikan penjelasan bagi penggunanya, terutama bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Kejadian dimasa mendatang sangat sulit diprediksi sehingga perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan menjadi lebih berat. Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi. Perencanaan sistem informasi akuntansi perlu mendapat perhatian, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung tujuan perusahaan. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi sangat penting karena dapat mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dari suatu prosedur atau metode yang digunakan serta dapat diterapkan untuk mewujudkan *good corporate governance* (Yosep Aditya).

Retno Windasari (2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap *good corporate governance*

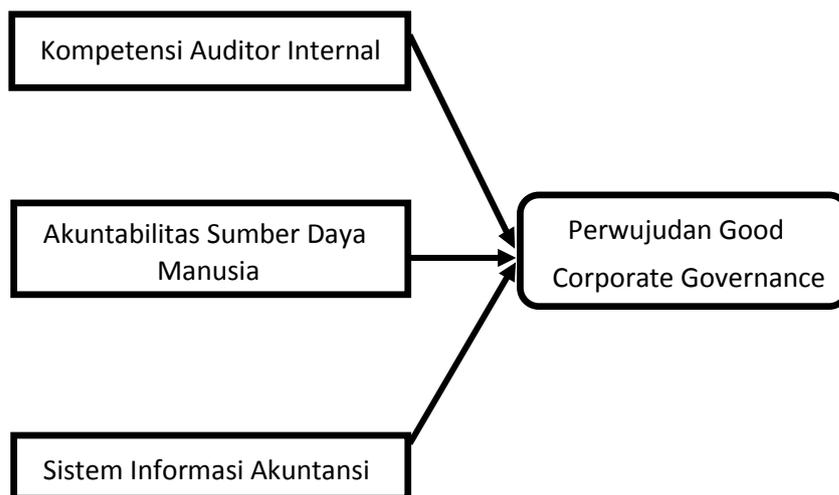
menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*.

H6 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perwujudan *good corporate governance*.

7. Kerangka konseptual



Gambar 1



Gambar 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Audit Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Dan Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini tergolong sedikit, yaitu 34 responden.
2. Penelitian ini mempunyai kemungkinan terdapat informasi yang bias karena tidak adanya kontrol responden untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian, sehingga tidak diketahui apakah kuesioner benar-benar diisi oleh pihak-pihak yang dimaksud atau tidak dan apakah maksud dari semua pernyataan dalam kuesioner benar-benar dapat dipahami oleh responden.

C. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi (pengamatan) langsung kepada objek dengan cara wawancara agar informasi yang didapat lebih handal.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas skala bank dan wilayah penelitian agar hasil yang di dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Diah. 2015. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal Berbasis COSO dan Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan*.
- Anggraeni, Dewi. 2013. *Pengaruh Internal Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Bandung. Lingga Jaya.
- Bodnar, George H & Hopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- BPKP. 2010. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor*. Jakarta.
- Diky Nurjaiman Sukarsah. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Persediaan*.
- Duran, Manuel Balza & Davor Radojicic. 2004. *CSR an Non-governmental Organizations*. Thesis University of Wiconsin. Swadish.
- Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi keuangan*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L. And De Colle, S. (eds). 2010. *Stakeholder Theory. The State of The Art*. Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Gasendi, Kadek Eta, Nyoman Trisna Herawati, Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Go Rizal. 2012. *Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Fraud pada Lembaga Perbankan Nasional*.

- Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin. Santoso, Singgih. Statistik Parametrik.
- Halomoan Ompusunggu. 2002. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Mei 2002, Vol.1, No.2.
- Hartono Dan Pancawati. 2013. *Pengaruh Audit Internal Dan Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perwujudan Good Governance Pada Penerapan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Di Rsud Sleman*. Universitas Gajah Mada.
- Herdaru Purnomo – detik finance, 2011.
- Herman, Ayuthia Ramadhani, Andreas dan Hardi. 2013. *Pengaruh Faktor-faktor Audit Internal terhadap Pelaksanaan GCG*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol. 6, Desember 2013, hal 19-25.
- Hery. 2010 *Pengertian Good Corporate Governance menurut Forum Corporate Governance in Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik Per 1 Januari 2001.
Standar Profesional Akuntan Publik. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- James A Hall. 2007. *Accounting Information System (Terjemahaan Dewi Fitriyani)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kharis, Abdul. 2010. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Avia Avian*.
- KNKCG, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. http://www.cic-fcgi.org/news/files/Pedoman_GCG_060906.pdf.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang*. Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah bagi Organisasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.

- Latifah dan Rinto. 2015. *Pengaruh Audit Internal Dan Akuntabilitas Sumber Daya Manusia terhadap Perwujudan Good Governance Pada Lembaga Skk Migas*. Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- Lilik Noor Intan Sari. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalia Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Lingkungan Eksternal sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Muria Kudus.
- Maharani, Dita. 2017. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance (Gcg)(Studi Empiris Pada Hotel Berskala Kecil Di Malang Raya)*. Malang.
- Marzuki, Ahmad. 2012. *Analisis Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Perusahaan Garment Di Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Jurnal.
- Maulana, Robi. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Pt. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka*. Majalengka.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Keputusan Nomor: KEP-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Isaha Milik Negara (BUMN)*. Jakarta.
- Moeller, Robert. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing: A Commond Body of Knowledge, Seven Edition*. New Jersey: John Willey and Sons.
- Muhi, Ali H. (2011), "*Membangun Good Governance Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia*".
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahini, Putri. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pabisangan, Hangga Dwiputra. 2015. *Pengaruh Audit Internal dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Makassar*. Skripsi Akuntansi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pambudi, Taat. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan*. Jurnal Penelitian. Universeitas Negeri semarang.
- Prawiro Hartono dan Pancawati. 2013. *Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sumber Daya Manusia demi Tercapainya Good Governance di RSUD Sleman*.
- Putra, I Kadek Indra Dwi Utama, Edi Sujana, & Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Empiris pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Penelitian. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Romney, Marshall.B & Steinbart, Paul.John. 2006. *Accounting Information System Edisi 9*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2011. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sawyer, L. B., Dottenhofer M. A. dan Scheiner J. H. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5, Terjemahan Desi Anhariyani. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bismis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sina, Peter. 2011. *Pelanggaran Prinsip-prinsip GCG sebagai Perwujudan Pelanggaran Etika Bisnis :Studi Kasus PT Jakarta Internasional Hotels dan Development, Tbk*.
- Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Public*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta. CV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Public*. Jakarta. Salemba Empat.
- Supiatun. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Tjun, Lauw, Elyzabet I. Marpaung, Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.I (Mei).
- Tugiman, Hiro. 2000. *Peran Auditor Internal serta Faktor Pendukungnya terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan*.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Wardah, Nurul. 2015. *Pengaruh Peran dan Kinerja Auditor Internal terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Windasari, Retno. 2015. *Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Good Corporate Governance (Studi Pada Pt Kereta Api Indonesia)*. Universitas Pasundan.
- Winidyaningrum, Celviana & Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonosraten)*.

Yuwono, Candra Setiawan Tri . 2011. *Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN Jember*. Skripsi. Universitas Jember.

Zarkasyi, W. M. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta.

<https://massofa.wordpress.com>